PEMIKIRAN PENDIDIKAN PLURALIS FRITHJOF SCHUON
(STUDI FILSAFAT PERENIAL)

Oleh

MOCH. MUKHLISON
NIM: 1220410071

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Moch. Mukhlison, S.Pd.I
NIM	: 12.204.10071
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 3 Februari 2015

METERAI TEMPEL
9EB2BACF473163925
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

aya yang menyatakan,

Moch. Mukhlison, S.Pd.I
NIM: 12.204.10071

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul	: PEMIKIRAN PENDIDIKAN PLURALISME FRITHJOF SCHUON (Studi Filsafat Perenial)
Nama	: Moch. Mukhlison, S.Pd.I
NIM	: 1220410071
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)
Tanggal Lulus	: 30 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul	: **PEMIKIRAN PENDIDIKAN PLURALIS FRITHJOF SCHUON; Studi Filsafat Perenial**
Nama	: Moch. Mukhlison, S.Pd.I
NIM	: 12.204.10071
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah.

Ketua	: Dr. Abdul Munip, M.Ag	( )
Sekretaris	: Dr. Nurul Hak, M.Hum	( )
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A	( )
Penguji	: Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Februari 2015

Waktu	: 08.00 s.d 09.00 WIB
Hasil/ Nilai	: 3, 74
Predikat	: Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaahan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN PENDIDIKAN PLURALIS FRITHJOF SCHUON

Studi Filsafat Perenial

yang ditulis oleh:

Nama	: Moch. Mukhlison, S.Pd.I
NIM	: 12.204.10071
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakrta, 3 Februari 2015
Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

M O T T O

اَلْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيْمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيْدِ الْأَصْلَحِ

(Memelihara sistem lama yang sudah baik dan mengambil sistem baru yang lebih baik)

,

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur & Kerendahan Hati
Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada
Ayah & Ibu Tercinta

ALMAMATER TERCINTA
PRODI PENDIDIKAN ISLAM
Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Moch. Mukhlison. Pemikiran Pendidikan Pluralis Frithjof Schuon; Studi Filsafat Perenial. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih merebaknya konflik antar suku dan agama di Indonesia. Disebabkan, tergusurnya aspek spiritual-esoterik dalam kehidupan manusia modern. Selain itu, dinamika pendidikan Agama juga masih terkesan doktrinal, monolog, superfisial dan dipenuhi muatan eklusivitas dalam merespon pluralitas agama dan budaya, serta kurang beitu respek dalam merespon konflik horizontal tersebut. Untuk itu, pemikiran Frithjof Schuon tentang filsafat perenial dapat memberi solusi *teo-filosofis* dan membangun paradigma inklusif-pluralis dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis, disimpulkan dan diangkat relevansinya serta kontekstualisasinya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis menggunakan metode *content analysis*, yaitu mencoba menafsirkan isi gagasan Frithjof Schuon tentang esoterisme dalam filsafat perenial yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menampilkan pendidikan Islam yang secara konseptual-teoritis mengandung tiga prinsip fundamental. 1). Prinsip kritis-emansipatoris; responsif terhadap konflik dan transformatif menuju perbaikan, 2). Prinsip inklusif-pluralis; menanamkan titik temu (*kalimah sawa'*) yang bersifat mistik serta melintasi bentuk dan simbol dibalik fenomena keragaman agama dan budaya, 3). Prinsip reflektif-dialogis; merespon positif fenomena pluralisme agama dan budaya, sehingga dapat mengangkat harkat martabat kemanusiaan. Ketiga kompoen di atas saling berkorelasi, mendukung dan berdialektika untuk mengaktualisasi pendidikan Islam yang apresiasif terhadap pluralisme agama dan budaya. Dengan ditumbuhkannya sikap kritis-emansipatoris, pendidikan Islam dapat kritis responsif terhadap konflik. Makna emansipatoris dalam pendidikan Islam berarti memberikan solusi mewujudkan misi pembebasan atas berbagai konflik suku dan agama. Salah satu solusinya ialah dengan menanamkan danmenumbuhkan kesadaran inklusif-pluralis dalam pendidikan Islam. Inplikasi dari kesadaran tersebut ialah mewujudkan sikap refleksi-dialogis.

Kata Kunci: Frithjof Schuon, Pendidikan, Pluralis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha’	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof

ي	ya	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعّد دة عدّة	ditulis ditulis	*Muta'addidah* *'iddah*

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	*H□ikmah* *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karâmah al-auliyâ'*

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakâh al-fiţri*

D. Vokal pendek

ـَـ فعل ـِـ ذكر	fathah kasrah	ditulis ditulis ditulis ditulis	a *fa'ala* i *żukira*

ـُـ يذهب	dammah	ditulis ditulis	u *yażhabu*

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â *jâhiliyyah*
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â *tansâ*
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î *karîm*
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û *furûd*

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	*A'antum* *U'iddat* *La'in syakartum*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis ditulis	*Al-Qur'ân* *Al-Qiyâs*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السمآء الشمس	ditulis ditulis	*As-Samâ'* *Asy-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	*Żawî al-furûd* *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Al-Hamdulillâh Rabb al-'Âlamîn wa bihî Nasta'în 'Alâ Umûr al-Dunya wa al-Dîn, Ammâ Ba'dah. Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan dengan baik penulisan tesis berjudul: **PEMIKIRAN PENDIDIKAN INKLUSIF-PLURALIS FRITHJOF SCHUON; STUDI FILSAFAT PERENIAL**. Untaian shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kehadirannya merupakan rahmat bagi semesta alam.

Selanjutnya, ungkapan terima kasih yang tiada terkira penulis sampaikan kepada Ibunda (Sri Ambar Wati) dan Ayahanda (Suparman) yang telah mengasuh, membesarkan, dan bersusah payah memenuhi segala kebutuhan penulis dalam menempuh studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga di suatu hari kelak penulis mampu mempersembahkan sesuatu yang dapat membuat mereka tersenyum dan bangga. Terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan di awal ini kepada 'istri' tercinta Siska Nur Vitriyana, yang kesabarannya menanti menjadi cemeti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga rahmat ilahi senantiasa melimpahi perjuangan penulis dalam menggapai cita-cita.

Penyelesaian tesis ini dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji. MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan segenap jajarannya.

2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. dan Dr. Abdul Munip, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam. Sekaligus pembimbing tesis, atas waktu, saran, masukan serta motivasi yang telah diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah sudi memberikan wacana keilmuan serta motivasinya sehingga penulis mendapatkan pencerahan untuk melangkah ke perjalanan hidup berikutnya.

5. Sahabat-sahabat PPI (Eko, Sulthon, Mukhlison, Sapiudin, Novica, Erma, Misnatun, Yadin, Qudsi, Amin, Sofi, Mukhlis, Aris, dan Muarif), atas berbagai hal yang telah kalian berikan; Ilmu, canda, tawa, saran, kritik serta spirit sehingga hidup menjadi penuh warna dan bermakna.

6. Sahabat seperjuangan di rantau orang, M. Khairuddin, Naibin, Huda, Moncos, Moncis atas berbagai hal yang telah kalian berikan selama dua tahun se-atap di kota Istimewa ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberi dukungan serta membantu atas penyusunan tesis ini

Jazakallahu Khairan Jaza kepada seluruh pihak tersebut di atas. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh sekali dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis tetap mengharap masukan dan saran-saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Mei 2014
Penulis,

Moch. Mukhlison, S.Pd. I
NIM: 12.204.10071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

PENGESAHAN DIREKTUR ..... **ii**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Lartar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Metode Penelitian 12

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II PERENIALISME DAN KOMPONEN PENDIDIKAN

A. Filsafat Perenialisme 18

1. Pengertian perenialisme 18
2. Konsep Islam terhadap perenialisme 25
3. Pandangan perenialisme dalam pendidikan 28
4. Teori belajar perenialisme 35
5. Perenialisme dalam pendidikan Islam 37

B. Komponen-komponen Pendidikan 49

1. Tujuan Pendidikan 50
2. Pendidik dan Peserta Didik 33
3. Kurikulum dan Materi 57
4. Metode 60

BAB III RAGAM PEMIKIRAN FRITHJOF SCHUON

A. Biografi 64

1. Kehidupan Awal 64
2. Latar Belakang Sosial dan Perjalanan Intelektual 69
3. Pertemuan Penting dengan Berbagai Tokoh 75
4. Peran Intelektual Frithjof Schuon 77
5. Karya-Karya Spiritual-Intelektual 79

B. Pemikiran 88

1. Definisi Filsafat Perenial 88
2. Dimensi Filsafat Perenial 91
3. Bentuk dan Substansi Agama 98
4. Dimensi Eksoterik dan Esoterik 107

BAB IV PEMIKIRAN PENDIDIKAN FRITHJOF SCHUON

A. Tri Dimensi Hakikat Manusia 114

1. Manusia Sebagai Makhluk Berfikir 116
2. Manusia Sebagai Makhluk Perasa 118
3. Manusia Sebagai Makhluk Berkehendak 120

B. Pemikiran Pendidikan Pluralis Pluralis Frithjof Schuon 122

1. Definisi Pendidikan 122
2. Tujuan Pendidikan 125
3. Pendidik dan Peserta 128
4. Materi dan Kurikulum 137
5. Metode Pendidikan 141

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 146

B. Saran 149

DAFTAR PUSTAKA 151

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman telah menjadi bagian sejarah dan realitas kehidupan kemanusiaan, sehingga ia merupakan fenomena alamiah yang eksistensinya tidak dapat dipungkiri. Namun pada realitas kongkret, keragaman telah menjadikan manusia terjebak pada sikap-sikap destruktif. Adanya konflik antar berbagai komponen masyarakat dengan latar belakang SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

Dari sekian banyak faktor pemicu, faktor perbedaan agama, bahkan perbedaan faham keagamaan, merupakan faktor yang tidak bisa dikesampingkan.[1] Kasus-kasus kerusuhan dan peperangan di berbagai belahan dunia, menunjukkan betapa agama telah dijadikan alat "penghancuran" manusia, di mana hal ini sangat bertentangan dengan ajaran semua agama.[2] hal tersebut menunjukkan bahwa selama berabad-abad, sejarah interaksi antar umat beragama lebih banyak diwarnai oleh kecurigaan dan permusuhan dengan dalih dapat mencapai ridha Tuhan dan demi menyebarkan kabar gembira yang bersumber dari yang Maha

---

[1] Zakiyuddin Baidhawy, *Ambivalensi Agama, Konflik dan Nirkekerasan* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), lihat juga Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Katakita, 2009), 115.

[2] M. Amin Abdullah menegaskan bahwa secara normatif, tidak ada satupun agama yang mendorong penganutnya untuk melakukan kekerasan terhadap penganut agama lain. namun secara historis faktual, banyak sekali dijumpai tindak kekerasan yang dilakukan oleh manusia dengan justifikasi agama. Periksa M. Amin Abdullah, *Kesadaran Multikultural: Sebuah Gerakan Interest Minimilization Dalam Meredakan Konflik,* M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. xiii.

kuasa,[3] pada hal sejatinya, setiap agama mengajarkan perdamaian, kebersamaan sekaligus menebar misi kemaslahatan.

Atas dasar itu, menjadi penting untuk ditelusuri akar terjadinya konflik tersebut, terutama dari aspek model pola kepemelukan agama sekaligus, kemudian dicoba dikedepankan alternatif untuk mengatasi hal itu dengan bertilik tolak dari ajaran agama dan model kepemelukan terhadapnya.

Sehubungan dengan model kepemelukan terhadap agama, secara dikotomis, terdapat pola kepemelukan yang sedemikian tertutup dan kaku terhadap agama lain, dan juga terdapat pola kepemelukan yang bersikap positif terhadap perbedaan agama. untuk model kepemelukan yang tertutup dan kaku terhadap perbedaan, dapat diidentifikasi pada model kepemelukan eksklusivitas. Kemudian model kepemelukan yang bersikap terbuka terhadap perbedaan, dapat diidentifikasikan pada pola kepemelukan dengan corak inklusivitas.

Model-model kepemelukan terhadap agama tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan merupakan kontruksi yang ditentukan oleh pengalaman pendidikan (dalam maknanya yang luas) dari yang bersangkutan. Dalam rangka meminimalisasi eskalasi konflik dengan latar belakang perbedaan, para ahli kemudiaan mengupayakan model kepemelukan terhadap agama yang toleran dan bersikap positif terhadap perbedaan dan kemajemukan itu, sebab jika tidak demikian, konflik atas dasar sentimen perbedaan agama akan terjadi, karena meminjam istilah Burhanuddin Daya, mempunyai fungsi ganda yakni sebagai

[3] Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 40.

kekuatan pengikat ke dalam yang luar biasa dan semangat yang keras menyalakan pertentangan keluar (*power of internal integrity and power of external conflict*).

Salah satu cara dalam membentuk model kepemelukan pluralistik agama adalah melalui promosi dan aplikasi Pendidikan Agama (Islam) berbasis pluralis. Pelaksanaan pendidikan agama berbasis pluralis tersebut semakin dirasakan urgen dan mendesak jika dikorelasikan dengan kenyataan bahwa kemajemukan agama dan kemajemukan lainnya. Belakangan ini telah menjadi suatu hal yang memancing eskalasi konflik yang sedemikian mengental pekat sebagaimana telah disinggung di atas. Pada sisi lain, kondisi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah sangatlah memprihatinkan.[4]

Selanjutnya dalam melaksanakan pendidikan Islam perlu direlasikan dengan konsep pluralisme agama, sebab keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi. Pluralisme agama telah menjadi perhatian serius dari banyak ahli. Konsep pluralisme agama secara sistematis dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kerangka membangun relasi umat beragama. Di anatara tokoh penting yang gigih mengusung wacana pluralisme agama adalah Fritjof Schuon[5] dan Nurcholis Majid.[6] Schuon dan Cak Nur panggilan akrabnya- sama-sama

---

[4] Th. Sumartana, et, al, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 2005), hlm. vii.

[5] Dalam sebagian besar buku yang ditulis Schuon menekankan dimensi kesatuan transenden agama-agama. Karya Schuon yang khusus membahas persoalan ini adalah *The Transendent of Religius* (Wheaton, Mdras, London: The Theosophical Publishing House, 1984). Dan *Essorism as Principle and as Way* (London: Perennial Books, 1980).

[6] Gagasan Cak Nur tentang pluralisme agama memamg tidak ditulis secara utuh dalam sebuah buku. Tetapi dalam berbagai buku yang ditulisnya, gagasan ini terlihat jelas, terutama dalam karya monumentalnya, *Islam, Doktrin, dan Peradaban, Sebuah telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 2005). Kontruksi Pluralisme agama yang digagasnya secara umum tersesak dalam bukunya yang lain, sepert, *Islam, Kemodernan, dan keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008); *Massyarakat Religius: Membumikan*

memiliki komitmen yang kokoh untuk berusaha mencari titik temu dari berbagai perbedaan dalam beragama. Keduanya meyakini bahwasannya setiap agama memiliki titik temu. Dimensi inilah yang menurut keduanya seharusnya terus-menerus diupayakan untuk dicapai dan disosialisasikan sehingga kehidupan umat beragama lebih tetfokus pada titik kesamaannya daripada mengedepankan aspek perbedaannya.

Schuon adalah sosok penting yang mewakili filsafat perennial, kiprah Schuon telah diakui secara luas. Seyyed Hossein Nasr misalnya, memberikan penilaian yang apresiatif terhadap Schuon. Menurut Nasr, kehadiran Schuon bagaikan intelek kosmik yang disuburkan oleh energi berkah Tuhan yang melihat seluruh realitas yang mengitari manusia dan menguraikan semua masalah eksistensi manusia dalam tinjauan pengetahuan suci.[7] Lebih lanjut Nasr menyatakan bahwa Schuon pada sisi yang lain dapat dianggap sebagai "pembahasan terakhir tentang gnosis murni yang merekflesikan baik objek maupun subjek pengerahuan atau kesadaran yang berakar pada Yang Suci semacam itu.[8] Schuon berbicara dari sudut pandang pengetahuan yang direalisasikan, bukan dari teori, dan tulisan-tulisannya mempunyai pengaruh 'eksistensial' yang dapat muncul hanya dari 'realisasi'.[9]

Gagasan pokok Schuon tentang pluralisme agama adalah apa yang disebutnya sebagai Kesatuan Transenden Agama-agama (Transenden Unity of

---

Islam Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat , Cet, III (Jakarta: Paramadina, 2004); dan lain-lain.

[7] Lihat komentar Nasr ini dalam bukunya, *Knowledge and the Sacred* (Albany: State University of New York, 1981), hlm. 107.

[8] *Ibid.*, hlm. 108.

[9] *Ibid.*

Religion). Dalam penelitian Wan Azhar Wan Ahmad, Schuon dianggap sebagai figur terbaik dalam transendentalisme karena dia menjelaskan ide itu secara gamblang dan baik sekali. Karya-karya Schuon yang umumnya membahas tentang agama-agama dianggap telah mempengaruhi para intelektual ternama, di Barat dan di Timur, dan menarik banyak pengikut dari agama-agama besar. Para pengikut Schuon dari kalangan intelektual di antaranya adalah Titus Buckhart (w. 1984), Martin Lings, T.S. Eliot (w. 1965), Marco Pallis (w. 1989), Jean-Louis Michon, Jean Cartein, Victor Danner, Joseph E. Brown, William Stoddart, Lord Nortbourn, Gai Eaton, W.N. Perry, Henry Corbin, Huston Smith, G. Durant, E.F. Schumacher, J. Needleman, William C. Chittick, John Hick, dan lain-lain.[10]

Senada dengan penilaian di atas, Budhy Munawar-Rachman menyebut Schuon sebagai genius terbesar filsafat perennial di abad 20.[11] Penilaian ini didasarkan kepada kontribusi pemikiran yang diberikan Schuon terhadap filsafat perennial. Schuon mengekplorasi filsafat perennial dalam kerangka yang luas. Pernyataan yang diberikan Budhy Munawar-Rachman tersebut merupakan sebuah pengakuan terhadap peran penting Schuon dalam pengembangan filsafat perennial yang salah satu manifestasinya adalah pluralisme agama.

Dalam konteks semacam ini, menjadi sesuatu yang menarik untuk mendialogkan dan mengejawentahkan gagasan esoterisme Fritjof Schuon yang tertuang dalam gagasan Hikmah Abadi (*al-hikmah al-khalidah atau perennial philosophy atau sophia perennias*) dengan pendidikan Islam. Pada titik ini, ada

---

[10] Wan Azhar Wan Ahmad, "Kesatuan Transenden Agama-agama: Sebuah Respon Awal," *Islamia*, Tahun 1, No. 3, September-Desember 2004, hlm. 61-62.

[11] Bubhy Munawar-Rachman, "Kata Pengantar", dalam Komaruddin Hidayatdan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 27.

beberapa alasan akademik mengapa pemikiran pendidikan Schuon dipilih dalam penelitian ini. Karena tantangan pendidikan agama yaitu; *pertama*, konformisme; *kedua*, sumber daya manusia guru; *ketiga*, perubahan sosial politik; *keempat*, radikalismedan fundamentalisme; *kelima*, perubahan orientasi; *keenam*, globalisasi.[12] Pendidikan Islam berbasis pluralis dalam menyelesaikan tantangan itu hanya melihat dari gagasan eksoterik, maksudnya dalam bentuk, wadah atau formalnya saja, tidak dilihat dari esoterismenya, padahal itu yang bisa menyelesaikannya.

Berdasarkan alasan akademis diatas, maka merupakan suatu hal yang menarik untuk meneliti pemikiran esoterisme dalam filsafat perenial Fritjof Schuon yang dikontekskan dengan pendidikan Islam pluralis. Diharapkan memberikan resolusi konflik (nir-kekerasan) dan peluang terjadinya radikalisasi keagamaanpun semakin berkurang dengan ditanamkan pemahaman agama yang humanis, inklusif, dan pluralis yang memprioritaskan prinsip persamaan tanpa mereduksi keunikan atau kekhasan dalam setiap ajaran partikular agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan kajian dalam penelitian ini kepada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sketsa pemikiran filsafat perenial Frithjof Schuon?
2. Bagaimana pemikiran pendidikan pluralis Frithjof Schuon dalam studi filsafat perenial?

---

[12] Heri Noer Ali dan Muzier Saputra, *Watak Pendidikan Islam* (Jakrta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 227-234.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sketsa pemikiran filsafat pernial Frithjof Schuon.
2. Mengetahui pemikiran pendidikan pluralis Frithjof Schuon dalam studi filsafat perenial..

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka menawarkan analisis yang kaya secara teoritis mengenai konsep pendidikan Islam, sehingga menimbulkan kesadaran untuk melihat pendidikan Islam dari berbagai perspektif.
2. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan obyektif dalam konsep pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting yang mesti dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini lazim disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* penting dilakukan dengan alasan *pertama,* untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah, *kedua,* untuk membandingkan kekurangan ataupun kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, dan *ketiga,* untuk menggali informasi penelitian

atas tema yang diteliti dari penelitian yang sebelumnya.[13] Dalam telaah pustaka ini, akan dipaparkan mengenai penelitian atau buku yang relevan dengan pembahasan topik, seperti mengenai pemikiran Frithjof Schuon.

Kajian tentang pemikiran Frithjof Schuon, bukan merupakan hal baru, dalam arti telah banyak peneliti yang menjadikan pemikiran Frithjof Schuon sebagai fokus dari penelitiannya. Dalam konteks ini, sepanjang pengetahuan peneliti terdapat beberapa sarjana yang telah melakukan kajian terhadap pemikiran Frithjof Schuon. Dari sejumlah tulisan tersebut, penulis belum banyak mendapatkan karya yang secara otoritatif dan tuntas membahas pemikiran Frithjof Schuon yang mengkaji pendidikan Islam.

Kajian tentang pemikiran Frithjof Schuon, pada umunya lebih tertuju pada gagasannya yang lain seperti tentang pemikiran tasawuf, demokrasi, serta pluralisme, suatu fenomena yang sesungguhnya merupakan *mainstream*- itupun dengan kriterium penilaian, yang masih perlu diuji ulang dengan perspektif yang lebih dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Kajian tersebut antara lain terlihat pada karya/buku yang membahas Frithjof Schuon antara lain ditulis oleh Sabri, dalam buku yang berjudul "Keberagaman Yang Saling Menyapa, Perspektif Filsafat Perennial",[14] penelitian ini memiliki intens diuraikannya pemikiran Schuon dalam filsafat perennial dan sumbangannya bagi penciptaan kehidupan keberagamaan yang ramah dan toleran. Namun buku ini belum mengeksplorasi

---

[13] Ahmad Ali Riyadi, *Dekontruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 19-20.

[14] Mohammad Sabri, *Keberagaman Yang Saling Menyapa, Perspektif Filsafat Perennial* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999).

lebih jauh tentang bagaimana konsep-konsep fundamental dan filosofis dari Schuon dan bagaimana menderivasikannya dalam tartaran empiris.

Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis dalam buku "Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial",[15] menguraikan bahwa filsafat perennial merupakan salah satu jenis filsafat yang belum banyak dikaji di Indonesia. Bahkan, buku yang ditulis oleh dua cendekiawan Paramadina tersebut bisa dikatakan merupakan buku utuh yang ditulis pertama kali tentang filsafat perennial dalam bahasa Indonesia. Dalam telaahnya, kedua penulis menyatakan bahwa perspektif filsafat perennial dapat menjadi salah satu alternatif yang mencerahkan dalam kehidupan keberagamaan di masa depan.

Renaud Fabbry menulis tesis berjudul "Frithjof Schuon: The Shining Realm of the Pure Intellect".[16] Tesis ini membahas pemikiran Schuon yang berkaitan dengan intelektual. Pembahasan dalam tesis ini tidak berkaitan dengan tema tesis ini, yaitu esotersme. Selanjutnya, penilaian kritis terhadap gagasan Schuon ditulis oleh Adnin Armas.[17] "Gagasan Fritjof Schuon tentang Titik Temu Agama-agama". Tulisan ini juga dimuat dalam jurnal *Islamia* Thn. 1, No. 3, September-Desember 2004. Senada dengan Wan Ahmad, Adnin Armas juga mengkritk secara tajam pada tataran filosofis, sumber gagasan hingga implikasinya dalam kehidupan umat beragama. Sayangnya, baik tulisan Wan Ahmad maupun Adnin Armas lebih didominasi kerangka ketakutan dan

---

[15] Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama*....., hlm. 10.

[16] Renaud Febbri, *Frithjof Schuon: The Shining Realm of the Pure Intellect* (Tesis Departement of Comparative religion, Miami University, 2007).

[17] Adnin Armas, "Gagasan Frithjof Schuon Tentang Titik Temu Agama-agama,"*Islamia*, tahun I, no,3 September-November 2004.

kecurigaan, sehingga aspek positif dari pemikiran Schuon kurang mendapat tempat secara memadai.

"Kesatuan Transenden Agama-agama Sebuah Respon Awal" karya Wan Azhar Wan Ahmad yang dimuat dalam jurnal *Islamia* Thn.1, No. 3, September-Desember 2004. Dalam tulisan intelektual dari Malaysia ini, pemikiran Schuon dicermati dan dikritisi. Sebagai sebuah gagasan, pemikiran Schuon memang menarik. Tetapi Wan Ahmad melihat adanya berbagai kelemahan dan bahaya dari pemikiran Schuon, khususnya dalam konteks lahirnya gagasan tersebut yang dinilai berasal dari tradisi barat.

Artikel lain yang juga membahas tentang Schuon adalah tulisan Khomaruddin Hidayat berjudul "Schuon, Cak Nur, dan Nasr". Sebagaimana telah penulis singgung dalam topik, artikel ini merupakan upaya Komaruddin Hidayat untuk melihat sisi kesamaan ketiga tokoh, khususnya dalam kontek kontribusi yang diberikan dalam penciptaan kehidupan antar umat beragama yang rukun dan damai. Ketiga tokoh pada dasarnya memiliki kesamaan dalam pemikiran mereka, yaitu pentingnya mencari titik kesamaan dari agama-agama yang ada. Dengan demikian, diharapkan akan dapat tercipta kerukunan dan kedamaian hidup antarumat beragama.

Tesis pada program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999 yang dibuat oleh Aslam Saad berjudul "Titik Temu Agama-Agama dalam Perspektif Fritjof Schuon". Tesis ini merupakan ikhtiyar serius penulisnya untuk memperkenalkan pemikiran Schuon dalam konteks hubungan antarumat beragama. Berbagai aspek yang mendasari pemikiran Schuon diulas. Tetapi,

hingga sekarang ini penelitian yang penulis lakukan belum diterbitkan sehingga mereka yang membacanya sangat terbatas.

Tulisan yang menjadikan pemikiran Schuon sebagai perspektif atau pendekatan. Dalam kerangka ini, beberapa buku yang masuk kategori adalah karya Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*. Buku ini menjadikan filsafat perennial yang digagas oleh Schuon sebagai perspektif untuk membidik berbagai persoalan agama yang ada. Dengan perspektif perennialsme Schuon, buku ini mengulas problem-problem kehidupan keagamaan di masa depan.

Buku yang ditulis oleh Azhari Noer dengan judul *Tasawuf Perennial, Kearifan Kritis Kaum Sufi* pada dasarnya juga merupakan upaya membahas berbagai persoalan dalam tasawuf dengan menggunakan perspektif perennial dari Schuon. Dengan perspektif ini, tasawuf yang dikembangkan akan lebih bersifat inklusif dan pluralis. Misalnya begaimana tasawuf memahami persoalan perjumpaan agama-agama, paham *wahdat al-wujud,* dan beberapa persoalan lainnya.

Dari pembahasan di atas terlihat bahwa pemikiran Frithjof Schuon sudah pernah pernah dibahas, namun tidak tuntas. Dengan demikian, ditinjau dari segi tokoh ataupun tema pemikirannya, topik penelitian ini bukanlah merupakan masalah baru, sebab pada kenyataannya sudah ada yang meneliti. Meski demikian, penelitian ini dapat saja menghasilkan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sebelumnya, atau jika tidak demikian dapat saja memperkuat kesimpulan penelitian yang sudah ada atau mengoreksinya sehingga terbentuk

suatu kesimpulan baru yang mungkin lebih proposional, lebih adil, atau tidak bias, karena telah ditopang oleh perspektif teoritik dan metode penelitian yang lebih memadai dan lebih teruji. Dengan penggunaan perangkat yang demikian, diharapkan pula tidak terjadi upaya pengerdilan (*membonsai*)[18] makna dan signifikansi pemikiran Frihtjof Schuon, meskipun disadari atau tidak, sang penulis berangkali tidak bermaksud melakukan hal demikian.

E. Metodologi Penelitian

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan penelitian tesis ini dengan hasil komprehensif dan dapat diajukan serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah-akademis, maka diperlukan metodologi penelitian yang relevan dan sistematis yang mampu mengekplorasi dan menganalisis berbagai sumber data yang diperoleh secara akuntabel.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori kepustakaan (*library research*). Hal ini disebabkan karena unsur-unsur yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahan-bahan tekstual, seperti buku, makalah, jurnal, dan sumber-sumber pustaka lainnya.[19] dilihat dari aspek *subjeck matter*-nya, menurut M. Atho Mudzhar, penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian dudaya. Penelitian budaya merupakan sebuah model penelitian yang memiliki konsen terhadap pemikiran,

[18] Kecenderungan studi terhadap pemikiran tokoh yang terjadi selama ini, terutama tokoh-tokoh masyarakat, dapat dikategorikan secara *bipolar*, yakni kalau tidak membesarkannya sehingga menjadi tokoh yang sedemikian simpatik dan heroic, yang terjadi adalh sebaliknya, yakni membonsai, dalam arti pengerdilan makna pemikiran sang tokoh, yang sesungguhnya hampir menghabiskan keseluruhan usia si tokoh tersebut.

[19] Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), 45.

nilai-nilai, dan ide budaya sebagai produk berpikir manusia.[20] Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yakni berusaha memaparkan gagasan esoterisme dalam filsafat perenialisme Frithjof Schuon yang kemudian dianalisis dengan pendidikan Islam pluralis.

2. Metode

Dalam melakukan kajian pada penelitian ini penulis menggunakan Hermeneutika. Fungsi hermeneutika ialah memilah-milah makna hidup yang terbungkus dalam kesadaran sejarah atau menyingkapkan horison kehidupan yang sudah membaur dalam pengalaman budaya.[21] Kerja hermeneutik menempatkan peneliti sebagai bagian teks yang dikaji melalui hubungan dialektik peneliti, teks, suasana historis teks di masa lalu.[22] Singkatnya, tugas hermeneutika di sini ialah melakukan interpretasi mengenai makna teks secara luas, dan memberikan penjelasan kausal mengenai mengapa peristiwa dalam bentuk teks tersebut terjadi atau dituliskan.

3. Pendekatan

Penelitian yang termasuk dalam kategori karya ilmiah ini, menggunakan pendekatan filosofis, dan pendekatan pedagogis.[23] Pertama, pendekatan filosofis, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengeksplisitkan dan merumuskan

---

[20] M. Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 37. *Library research* juga diartikan sebagai penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literature terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis, disimpulkan dan diangkat relevansinya serta kontekstualisasinya. Lihat, Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 10.

[21] Johanis Ohoitimur, *Metafisika Sebagai Hermeneutika*, (Jakarta: Obor, 2006), hlm. 173.

[22] Richard E. Palmer, dikutip oleh Abdul Munir Mulkhan, *Filsafat Tarbiyah Berbasis Kecerdasan Makrifat*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2013, hlm. 223.

[23] Wahyudin, "Inkorporasi Pemikiran Nurcholis Majid tentang Pluralisme Agama dalam Pendidikan Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 22.

secara jelas konsepsi-konsepsi pemikiran[24] Frithjof Schuon mengenai esoterisme dalam filsafat perenial, baik ontologi, espistemologi dan aksiologinya. Kedua, pendekatan pedagogis, untuk menginterpretasi dan mengungkap berbagai konsep dari pemikiran Frithjof Schuon agar dapat dipahami secara mudah dalam kajian pendidikan Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian, tesis ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data-datanya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[25]

Sumber data yang digunakan dibagi dua; sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer yang digunakan merupakan karya tulis Frithjof Schuon. Jumlah karya tulis Schuon cukup banyak, dengan cakupan tema yang tidak tunggal. Oleh karena itu, karya tulis yang akan diteliti adalah karya tulis yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

Adapun buku-buku karya Frithjof Schuon yang sesuai dengan tema ini antara lain;1) *Uderstanding Islam* (1963) yang diterjemahkan oleh Penerbit Pustaka Bandung dengan judul *Memahami Islam*. Buku terjemahan ini dicetak pertama kalinya pada tahun 1983 dan pada tahun 1994 mengalami cetak ulang yang kedua. 2 *The Trancendent Unity of Religions* (1953). Buku schuon yang laris di Indonesia yang diterjemahkan oleh Penerbit Firdaus Jakarta dengan judul *Mencari Titik Temu Agama-agama*. Hingga tahun 2003 telah mengalami cetak

[24] *Ibid.*, hlm. 22.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 132.

ulang sebanyak empat kali. 3) *Islam and the Perennial Philosophy* (1976). Buku yang diterjemahkan oleh Penerbit Mizan Bandung dengan judul *Islam dan Filsafat Perennial*. Sebagaimana buku *Mencari Titik Temu Agama-agama,* buku ini juga mengalami cetak ulang hingga empat kali. 4) *The transfiguration of man* (1995). Buku yang diterbitkan oleh Penerbit Qalam Yogyakarta tahun 2002. 5) *Hakikat Manusia.* Buku yang diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta pada tahun 1997. 6) *Tasawuf, Prosesi Ritual Menyingkap Tabir Mencari Inti.* Buku yang diterbitken oleh Penerbit Srigunting Jakarta. 7) *Esoterism as Principle and as Way* (1981). 8) *Essays on Esoteric Ecumenism*. 9) *Esoterisme as principle and as way (1981)*.

Sementara yang termasuk data skundernya adalah karya tulis, baik berupa buku, artikel, jurnal, maupun tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data, sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.[26] Untuk mengarahkan keakuratan dan ketepatan terhadap data yang diteliti, metode analisa yang digunakan adalah *content analysis*.

Metode *content analysis* merupakan sebuah analisis terhadap kendungan isi yang tidak akan lepas dari interpretasi dari sebuah karya. Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berktat pada analisis teks tetapi juga menekankan

[26] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 10.

pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.[27]

6. Metode Penyajian Data

Dalam penyajian data di atas, penulis menggunakan metode penyajian data deskriptif yaitu metode penelitian dalam rangka menguraikan secara lengkap, teratur, dan teliti terhadap pemikiran tokoh yakni Frithjof Schuon. Adapun teknik penyajian data penelitian ini, sebagaimana dipaparkan oleh Jhon. W. Cerswell, bahwa teknik penyajian data penelitian kualitatif menggunakan prosedur diantaranya, yaitu: 1) menggunakan cuplikan-cuplikan dan variasinya disesuaikan dengan kepercayaan secara tepat, 2) mencampurkan kutipan-kutipan dengan penafsiran penulis, 3) menggunakan kata ganti orang ketiga (dia) dalam bentuk naratif, jika obyek penelitiannya adalah seorang tokoh, dan 4) mendeskripsikan hasil narasi tersebut dikomparasikan dengan teori literatur-literatur yang membahas topik yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[27] Guide H. Stempel, *Content Anaysi*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), hlm.3.

BAB II : Membahas landasan teori yang terdiri dari Konsep Perenialisme dan Komponen Pendidikan Islam. *Pertama,* Konsep perenialisme membahas tentang pengertian perenialisme, konsep Islam terhadap perenialisme, pandangan perenialisme dalam pendidikan, teori belajar perenialisme, dan perenialisme dalam pendidikan Islam. *Kedua,* Komponen pendidikan Islam, antara lain membahas pengertian pemikiran pendidikan Islam, komponen pendidikan yang terdiri atas, tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, kurikulum, dan metode.

BAB III : Sketsa Pemikiran Frithjof Schuon. Dalam bab ini akan dikemukakan kehidupan Frithjof Schuon, setting sosial Frithjof Schuon, pertemuan penting lainnya dengan berbagai tokoh agama, peran intelektual Frithjof Schuon, karya-karya spiritual-intelektual Frithjof Schuon. Serta menjelaskan ragam atau corak pemikiran Frithjof Schuon tentang pengertian filsafat perenial, dimensi filsafat perenial, bentuk dan subtansi agama, dan yang terakhir menjelaskan dimensi eksoterik dan esoterik.

BAB IV : Konsep Pendidikan Frithjof Schuon. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pandangan Frithjof Schuon mengenai manusia, model kurikulum pendidikan Frithjof Schuon yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran, menurut Frithjof Schuon.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendukung beberapa pihak dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya mengungkap gagasan Frithjof Schuon tentang esoterik dalam kajian filsafat perenial dan merelevansikan dalam konteks pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari pembahasan dan analisis yang mendalam, sistematis, dan objektif. Setidaknya, kesimpulan tersebut akan dijelaskan dalam dua hal secara parsial dan terpisah namun saling berkorelasi.

1. Frithjof Schuon mendefinisikan filsafat perenial dengan tiga kata yang kiranya perlu dikenal dalam membahas filsafat perenial. *Pertama,* kata *religio perennis* yang artinya adalah esensi dari agama-agama baik ritual, doktrin, bentuk doa, bentuk penyembahan maupun sistem moralnya. *Kedua,* kata *philosophia perennis* atau filsafat perenial yang berarti filsafat yang berdasar pada "Spirit" yang ditemukan dalam intelek murni – yang bisa diaktualisasikan oleh Teks sakral tertentu. Dan *Ketiga,* kata *sophia perennis* yang berarti esensi dari semua dogma dan ekpresi dari kebijaksanaan. Kata *philosophia perennis* dan *sophia perennis* sebenarnya memiliki arti yang kurang lebih sama. Namun Frithjof Schuon lebih memilih kata yang kedua karena kata yang pertama memberikan kesan adanya kontruksi mental. Di sini kiranya perlu ditekankan bahwa *philosophia* secara literal mempunyai arti "cinta kebijaksanaan" atau dengan kata lain kebijaksanaanlah yang menjadi inti dari *philosophia,* dan cinta kebijaksanaan tersebut adalah *way of life.* Dalam konteks semacam

ini, titik pijak mendasar yang dikembangkan oleh Schuon adalah melakukan kajian agama dengan melihat bahwa agama dapat dilihat dari dua konteks, eksoteris dan esoteris. Apa yang diinginkan oleh Schuon berkaitan dengan dimensi eksoterik dan esoterik ini adalah pentingnya membangun pemahaman bersama dengan lebih mengedepankan aspek persamaan antara agama yang ada, bukan justru pada spek perbedaannya. Sebab, di balik bentuk formal dari masing-masing agama, terdapat kesamaan substansial. Eksistensi agama satu dengan agama yang lain adalah saling menguatkan, bukan justru saling menhhapuskan. Kerangka pandang yang saling menghapuskan inilah yang dalam kenyataan sejarah kehidupan antar umat beragama melahirkan perang identitas, konflik, dan segala bentuk kekerasan atas nama agama. Schuon sendiri menyadari akan hal ini. Berbagai perbenturan dan segala bentuk konflik memang sangat mungkin untuk terjadi. Schuon mengingatkan bahwa segala bentuk keyakinan akan kebenaran yang dijadikan untuk klaim atas nama kebenaran tersebut ditinjau dari ontologis, epistemologis dan aksiologis sesungguhnya hal yang relatif

2. Pemikiran pendidikan Islam pluralis Frithjof Schuon studi filsafat perenial dapat dilihat dari komponen pendidikan yang menfhasilkan, yaitu; *pertama;* Definisi pendidikan Islam pluralis adalah usaha menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah dan potensi manusia secara maksimal sehingga terwujudlah insan kamil yang berkesadaran *al-Tauhid* sebagai perspektif fundamental dalam melintas batas sekat-sekat

formalitas lahiriyah berbagai kelompok agama dan etnis atau tradisi budaya sehingga terkjalin sikap saling menghargai dan memahami. *Kedua;* Tujuan pendidikan Islam pluralis adalah membimbing dan membentuk karakter peserta didik untuk mampu memahami dan menguasai setiap materi pembelajaran dengan menumbuhkan kesadaran *al-Tauhid*, sebagai landasan untuk membimbing dan membentuk ketaqwaan individual dan sosial peserta didik, sehingga memiliki karakter yang kuat untuk bersikap inklusif, pluralis, dan humanis dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, selamat dan sentosa di era pluralitas agama dan budaya. *ketiga;* Pendidik dan terdidik. Pendidik harus memiliki pendangan pluralis sebagai syarat terpenuhinya pendidikan yang menghargai adanya pluralitas agama. Pesan sentral guru dalam membentuk cara pandang siswa terhadap pluralitas internal dan eksternal agama harus dimulai dari kualifikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran pluralis. Dalam pendidikan islam pluralis, peserta didik harus dididik oleh pendidik dalam upaya menjalin toleransi dan mampu memahami keberagaman. Sehingga, peserta didik dapat memahami keberagaman yang ada dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan mempercayai terhadap the other. Oleh sebab itu, peserta didik harus ditanamkan sikap inklusif-pluralis dalam proses pendidikannya. *keempat;* Kurikulum dan materi pendidikan pluralis. Prinsip fundamental dalam kurikulum pendidikan Islam pluralis adalah prinsip *"al-Tauhid"*. Prinsip ini menjelaskan bahwa konsep *al-tauhid* merupakan salah satu dasar yang menjadi perspektif untuk menjalin

hubungan yang harmonis antar umat beragama. Dalam arti "*al-Tauhid*" adalah konsep universal yang dimiliki oleh semua agama dan menjadi esensi dalam setiap syariat. Oleh karena itu, pentingnya untuk saling memahami dengan menemukan titik temu antar agama menjadi syariat bagi terwujudnya kesadaran kesatuan transenden agama-agama, sehingga dipahami bahwa semua agama akan mewadahi kemahabenaran dan kemahamutlakan Tuhan. Sedangkan materi pendidikan Frithjof Schuon mengklasifikasikan dua sumber utama ilmu pengetahuan; yang pertama sifatnya alami bagi manusia, yaitu dengan melalui bimbingan pikirannya dan yang kedua bersifat tradisional. Ilmu logika, ilmu fisika, ilmu matematika , dan geografi. Yang bersifat tradisional yaitu ilmu al-Qur'an dan al-Hadis. *kelima;* Metode yang digunakan Frithjof Schuon dalam proses pendidikan pluralis dengan metode kisah, metode dialog, dan metode belajar aktif.

B. Saran-saran

Konsep pendidikan Islam dalam diskursus esoterisme dalam filsafat perenial adalah konsep ideal dan masih jauh dari tataran praktis-aplikatif. Sehingga, untuk mengimplementasikannya dalam tataran aplikasi masih jauh dari yang diharapkan. Namun, setidaknya wacana tentang toleransi terhadap keragaman agama dan budaya bisa diambil sebagai salah satu upaya mewujudkan pendidikan Islam yang toleran.

Paradigma *al-Tauhid* sudah menjadi landasan bagi pendidikan Islam, akan tetapi masih dalam bingkai eklusifitas. Dalam arti, pendidikan Islam masih belum

menjadikan al-Tauhid sebagai paradigma untuk merespon pluralitas agama dan budaya. Sehingga *al-Tauhid* hanya dimaknai sebagai salah satu upaya menemukan kebenaran tertinggi sebagai terwujudnya keselamatan individual bukan keselamatan kolektif. Implikasi dari pemikiran yang eksklusif dan monolog ini dalam pendidikan Islam masih terkesan adanya subjektifitas, yang hanya mementingkan ketaqwaan sosial, khususnya dalam merespon positif pluralisme agama dan budaya. Dengan demikian, diharapkan solusi yang ditawarkan dalam pendidikan inklusif-pluralis dengan membangun paradigma *al-Tauhid* sebagai landasan untuk memahami pluralitas agama dapat terlaksana dalam pendidikan Islam.

Bagi praktisi pendidikan diharapkan dapat merespon pendidikan yang sensitif pluralisme agama. Karena ditangan pendidik, mindset peserta didik dapat diarahkan untuk merespon positif pluralisme agama dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius,* Jakarta: PSAP, 2005.

Abidin, Zainal, ed, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme,* Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009.

Ali Riyadi, Ahmad, *Dekontruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi,* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

Alwasilah, A. Chaedar, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif,* Yogyakarta: LKiS, 2008.

Arifin, Ahmad, *Politik Pendidikan Islam; Menelusuri Ideology dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Global,* Yogyakarta: Teras, 2009.

Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Arifin, Syamsul dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi: Rekontruksi dan Aktualisasi Ikhtilaf dalam Islam,* Malang: UMM Press, 2001.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Armas, Adnin, "Gagasan Frithjof Schuon Tentang Titik Temu Agama-agama,"*Islamia,* tahun I, no,3 September-November 2004.

Aslam, Adnan, *Menyingkap Kebenaran, Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam dan Kristen,* terj. Munir, Bandung: Alifya, 2004.

Assegaf, Abdurrahman, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif,* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

As-Syaibany, Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Aymard, Jean-Baptiste dan Patrick Laude, *Frithjof Schuon, Life and Theachings,* New York: State University of New York Press, 2004.

Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual dan Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.

Badudu, J.S. & Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Baidhawy, Zakiyuddin, *Ambivalensi Agama, Konflik dan Nirkekerasan,* Yogyakarta: Lesfi, 2002.

_____, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural,* Jakarta: Erlangga, 2005.

Bertens, K., *Sejarah Filsafat Yunani,* Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Collins, Gerrad O. dan Edward G. Farugia SJ, *A Concise Dictionary of Theologi,* Alih bahasa oleh I Suharyo, *Kamus Teologi,* Cet. Ke-VI, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Darajat, Zakiah, *Metodologi Pendidikan Agamam Islam,* Jakarta, Bumi Aksara, 2001.

Dawam, Ainurrafiq, *Emoh Sekolah,* Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003.

Djumransjah, M., *Filasafat Pendidikan,* Malang: Bayumedia Publishing, 2004.

Eliade, Mercia, *The Encyclopedy of Religions,* New York: Macmillan Library Reference USA, 1995.

Febbri, Renaud, *Frithjof Schuon: The Shining Realm of the Pure Intellect,* Tesis Departement of Comparative religion, Miami University, 2007.

Fitzgerald, Michael Oren, *Frithjof Schuon Messenger of the Perennial Philosophy,* Bloomington: World Wisdom, 2010.

Frans Magnis Suseno, *Suara Pembaharuan,* 23 Desember 2000.

Ghazali, Abd. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an,* Jakarta: Katakita, 2009.

Gunawan, Adi, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Kartika,tt.

Hamalik, Omar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perenial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Huxley, Aldous, *Filsafat Perenial*, Terj. Ali Nur Zaman, Yogyakarta: Qalam, 2001.

Kartanegara, Mulyadi, *Gerbang Kearifan*, Jakarta : Lentera Hati, 2006.

Kebung, Konrad, *Filsafat itu Indah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.

Kessler, Gary E., *Philosophy of Relegions; Toward a Global Perspective* (California State University, Bakersfield, Mc. Gill, 1999.

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 2000.

_____, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.

Madjid, Nurcholis, *Islam, Doktrin, dan Peradaban, Sebuah telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2005.

_____, *Islam, Kemodernan, dan keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2008.

_____, *Massyarakat Religius: Membumikan Islam Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* , Cet, III, Jakarta: Paramadina, 2004.

Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Maksum, Ali, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam" Sayyed Hossein Nasr,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Masngud, dkk, *Pendidikan Multikultural Pemikiran dan Upaya Implementasinya*, Yogyakrta: Idea Press, 2010.

Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. Ke-1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Mudzhar, M. Atho', *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.

Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif,* Cet. II, Edisi V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

_____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana, 2006.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* Bandung : Alfabeta, 2004..

Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultutal: Konsep dan Aplikasi,* Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.

Naquib al-Attas, Muhammad, *Konsep Pendidikan Dalam Islam,* terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984.

Nasr, Seyyed Hossein dan William Stoddart, *Religions of The Heart,* USA: Foundation for Studies, 1991.

Nasr, Seyyed Hossein, *Ideals and Realities of Islam,* London: Allen & Unwin, 1973.

_____, *The Essential Writing of Frithjof Schuon,* Massachussets: Elements, 1999.

_____, *Traditional Islam in the Modern Word,* Kuala Lumpur: Foundation For Traditional Studies, 1987.

_____, *Living Sufism,* London: Mandala Books, Unwin Paperbacks, 1980.

Nasuhi, Hamid, *Frithjof Schuon dan Filsafat Perenial,* dalam Jurnal Refleksi, Vol. IV, No. 2, 2002.

Nata,Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat,* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Noer Ali, Heri dan Muzier Saputra, *Watak Pendidikan Islam,* Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.

Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Kependidikan dan Filsafat Kependidikan Pancasila,* Surabaya: Usaha Nasional, 1998.

Ohoitimur, Johanis, *Metafisika Sebagai Hermeneutika*, Jakarta: Obor, 2006.

Oldmeadow, Harry, *Frithjof Schuon and the Perennial Philosophy,* Bloomington: Word Wisdom, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* Yogyakarta: LkiS Grup, 2011.

Sabri, Mohammad, *Keberagaman Yang Saling Menyapa, Perspektif Filsafat Perennial*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999.

Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2003.

Salim, Peter, *Advanced English- Indonesian Dictionary,* Jakarta: Modern English Press, 1988.

Schuon, Frithjof dkk, *Education in The Light of Tradition,* Editor: Jane Casewit, Bloomington: World Wisdom, 2011

_____, *Roots of The Human Condition,* Bloomington, Indiana: World Wisdom Books, tt.

_____, *Esoterisme as Principle and as away,* Translated by Williams Stoddart, London: Perennial Books Ltd, 1981..

_____, *Gnosis: Divine Wisdom,* London: Perennial Books, 1979.

_____, *Islam and Perennial Philosophy,* Translated by J. Peter Hobson, World of Islam Festival Publishing Company Ltd., 1976.

_____, *Islam dan Filsafat Perenial,* terj. Rahmani Astuti, cet, ke-1, Bandung: Mizan, 1993.

_____, *Logic and Trancendence,* New York: Harper & Row, 1975.

_____, *Mencari Titik Temu Agama-agama,* terj. Safroedin Bahar, cet ke- 1, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

_____, *René Guénon*: *Some Observations,* New York: Sophia Perennis, 2004.

_____, *Spiritual Perspective and Human Facts,* London: Perennial Books, 1967.

_____, *Station of Wisdom,* Bloomington: World Wisdom, 1980.

_____, *Sufism Veil and Quintessence,* terj. Tri Wibowo Budhi Santoso dengan judul *Tasawuf Ritual Menyingkap Tabir Mencari yang Inti,* Ed I, cet ke-I , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

_____, *The Essential Frithjof Schuon* , Editor: Seyyed Hossein Nasr (Bloomington: World Wisdom, 2005.

_____, *The Trancendent Unity of Religions,* Translated by Peter Townsend, London: Faber, 1953

_____, *The Transfiguration of Man,* artikel *Light and Perversion,* Bloomington: World Wisdem, 1995.

_____, *To Have a Center,* Bloomington, Indiana: World Wisdom Books, 1989.

_____, *Understanding Islam.* London: George Allen & Unwin Ltd, 1963.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama,* Bandung: Mizan, 1997.

Singarimbun, Masri, *Metodologi Penelitian Survey,* Jakarta: LP3ES, 1989.

Smith, Huston, "*Perennial Philosophy",* dalam *Philosophy Today,* Ohio: Messenger Press, 1982.

Smith, Samuel, *Gagasan-Gagasan Besar Tokoh-Tokoh Dalam Bidang Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1986.

Stempel, Guide H, *Content Anaysi,* terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, Bandung: Arai Komunikasi, 1983.

Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011.

Suhartono, Suparlan, *Wawasan Pendidikan,* Yogyakarta : Ar Ruzz, 2008.

Sujana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Suparta, Mundzier, *Islamic Multicultural Education Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta: al-Ghazali Center, 2008.

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Hamzah, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Th. Sumartana, et, al, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Dian/Interfidei, 2005.

Tirtaraharja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Wan Ahmad, Wan Azhar, "Kesatuan Transenden Agama-agama: Sebuah Respon Awal," *Islamia*, Tahun 1, No. 3, September-Desember 2004.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Moch. Mukhlison, S. Pd. I
Tempat/tgl. Lahir	:	Kediri/06 Juli 1989
NIM	:	1220410071
Alamat Asal	:	Dusun Karang Nongko, Desa Sumber Agung, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri, Jawa Timur.
Nama Ayah	:	Suparman
Nama Ibu	:	Sri Ambarwati

B. Riwayat Pendidikan

1. **Pendidikan Formal**
   a. SD Negeri Sumber Agung III (1995 – 2001).
   b. MTs Negeri Puncu (2001 - 2004).
   c. MA Al-Hikmah Porwoasri Kediri (2004 - 2007).
   d. S-1 IAI Tribakti Kediri (2007 – 2011).
   e. S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 – Sekarang).
2. Pendidikan Non-Formal
   a. TPQ AL-Hikmah Kediri (1993)
   b. MADIN Hidayatul Mubtadi'in (2001)
   c. Kursus Bahasa Inggris PEACE dan KRESNA Pare (2011)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar TPQ AL-Hikmah (2007)
2. Menejer JCU (Jogja Coffe University) Yogyakarta (2012 - 2013)
3. Guru PAI SMP/SMK Insan Cendekia Yogyakarta (2013 - Sekarang)
4. Pengasuh Ponpes Ar-Raudhah Yogyakarta (2013 - Sekarang)

D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka (2001-2003)
2. IPNU MA al-HIkmah (2005-2006)
3. Teater Goesti IAIT (2008-2009)
4. Lp2M IAIT (2009-2010)
5. Ketua Rayon Brantas PMII IAIT Kediri (2009-2010)
6. Wakom PMII IAIT Kediri (2010-2011)
7. Ketua I PC PMII Kediri (2011-2012)

E. Karya Ilmiah

1. Buku
   a. Pendidikan Postmodernisme (Yogyakarta: Arruz Media, 2014)
2. Penelitian
   a. Skripsi: Konsep Pendidikan Etika K.H. Hasyim Asy'ari Perspektif Paulo Freire. (2010)
   b. Tesis: Pemikiran Pendidikan Pluralis Frithjof Schuon; Studi Filsafat Perenial. (2015)

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Moch. Mukhlison